

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN
NET PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM
DI PERUSAHAAN BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh:
Sri Sulastri Br Sitinjak
160810248**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN
NET PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM
DI PERUSAHAAN BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh
Sri Sulastris Br Sitinjak
160810248**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Sri Sulastri Br Sittinjak
NPM : 160810248
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat dengan judul:

"PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP HARGA SAHAM DI PERUSAHAAN BURSA EFEK INDONESIA"

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikarip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur- unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 14 juli 2020

Yang menyatakan,



Sri Sulastri Br Sittinjak
160810248

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN
NET PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM
DI PERUSAHAAN BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Sri Sulastri Br Sitinjak
160810248**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 14 Juli 2020



**Vargo Christian L. Tobing S.E., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Diperoleh jumlah sampel sebanyak 9 perusahaan dari 26 perusahaan selama periode penelitian 5 tahun pada sektor manufaktur. Sehingga jumlah sampel 45 perusahaan selama periode pengamatan 5 tahun. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t secara parsial, uji F secara simultan dengan nilai *level of significance* 5% dan uji koefisien determinasi. Hasil uji secara parsial, Nilai signifikansi dari *current ratio* memiliki nilai sebesar 0,841 nilai ini lebih besar dari 0,05, nilai t hitung sebesar $-0,202 < t$ tabel sebesar 2,01808 menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, Nilai signifikansi dari *Net Profit Margin* memiliki nilai sebesar 0,758 nilai lebih besar dari 0,05, hasil analisis nilai t hitung sebesar $-0,310 < t$ tabel sebesar 2,01808 menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham dan nilai F hitung $0,058 < F$ tabel 3,22 dan memiliki signifikansi 0,944 nilai lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *current ratio* dan *net profit margin* secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Nilai *R square* sebesar 0,003 %, Nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variansi variabel harga saham sebesar 0,003 % sedangkan 99,997 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan harga saham

ABSTRACT

This research was conducted with the aim to test and analyze the effect of Current Ratio, Net Profit Margin on share prices in the food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Obtained a sample of 9 companies from 26 companies during the 5-year research period in the manufacturing sector. So the total sample of 45 companies during the 5-year observation period. The analysis technique used is multiple regression analysis and hypothesis testing using partial t test, simultaneous F test with a value of significance level of 5% and the coefficient of determination test. Partial test results, the significance value of the current ratio has a value of 0.841 this value is greater than 0.05, the t value of $-0.202 < t$ table of 2.01808 shows that the Current Ratio variable has no significant effect on stock prices, the significance value from Net Profit Margin has a value of 0.758 values greater than 0.05, the results of the analysis of the t value of $-0.310 < t$ table of 2.01808 indicate that the Net Profit Margin variable has no significant effect on stock prices and the value of F arithmetic $0.058 < F$ table 3.22 and has a significance of 0.944 values greater than 0.05 so it can be concluded that the current ratio and net profit margin simultaneously have no significant effect on stock prices. R square value of 0.003%, this value indicates that the independent variable is able to explain variance stock price variable is 0.003% while 99.997% is influenced or explained by other variables that not included in this research model.

Keywords: *Current Ratio, Net Profit Margin and stock price*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Vargo Christian L. Tobing S.E., M.Ak. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam;
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
6. Bapak Evan Octavianus Gulo selaku PH Kepala Kantor PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang mengizinkan penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia;
7. Ibu Sri Oktabriyani selaku staf PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang menyediakan data untuk keperluan penulis;
8. Keluarga terutama orang tua dan Adik-adik yang senantiasa memberikan bantuan dan doa;
9. Sahabat terbaik yang selalu memberikan dukungan dan saling membantu dalam penyelesaian skripsi ini;
10. Semua pihak yang telah membantu, memberikan semangat dan doa kepada penulis, yang tidak dapat penulis sampaikan satu per satu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan berkat dan anugerah-Nya kepada semua orang yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Batam, 14 Juli 2020



Sri Sulastris Br Sitinjak

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAN	iii
HALAMAN PEGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Pembatasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian	12
1.6.1 Manfaat Teoritis	12
1.6.2 Manfaat Praktis.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Teoritis	13
2.1.1 <i>Current Ratio</i>	13
2.1.2 <i>Net Profit Margin</i>	14
2.1.3 Harga Saham	17
2.1.3.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham	18
2.1.3.2 Jenis-jenis Harga Saham	20
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Kerangka Pemikiran.....	26
2.3.1 <i>Current Ratio</i> terhadap Harga saham	26
2.3.2 <i>Net Profit Margin</i> terhadap Harga Saham	27
2.3 Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	29
3.2 Operasional Variabel.....	31
3.2.1 Variabel Independen	31
3.2.1.1 <i>Current Ratio</i>	31
3.2.1.2 <i>Net Profit Margin</i>	32
3.2.2 Variabel Dependen	32
3.2.2.1 Harga Saham	32
3.3 Populasi dan Sampel	33
3.3.1 Populasi.....	33
3.3.2 Sampel.....	34
3.4 Teknik Pengumpulan Data	36
3.5 Metode Analisis Data	36

3.5.1	Statistik Deskriptif	36
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	36
3.5.2.1	Uji Normalitas	37
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas	38
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	38
3.5.2.4	Uji Autokorelasi	39
3.5.3	Analisis Linear Berganda.....	39
3.5.4	Uji Hipotesis	40
3.5.4.1	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	40
3.5.4.2	Uji Parsial (Uji T)	41
3.5.4.3	Uji Simultan (Uji F)	42
3.6	Lokasi Jadwal Penelitian	43
3.6.1	Lokasi Penelitian	43
3.6.2	Jadwal Penelitian	43
BAB IV METODE PENELITIAN		
4.1	Hasil Penelitian	45
4.1.1	Analisis Deskriptif	45
4.1.2	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	47
4.1.2.1	Hasil Uji Normalitas	47
4.1.2.2	Uji Multikolinieritas	51
4.1.2.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	52
4.1.2.4	Uji Autokorelasi	54
4.1.3	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	54
4.1.4	Uji Hipotesis.....	56
4.1.4.1	Uji t	56
4.1.4.2	Uji F	57
4.1.4.3	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	58
4.2	Pembahasan	59
4.2.1	Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Harga Saham	59
4.2.2	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap Harga Saham	60
4.2.3	Pengaruh Secara Simultan antara <i>Net Profit margin, Current Ratio</i> terhadap Harga Saham	61
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Simpulan.....	62
5.2	Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
Lampiran 1: Pendukung Penelitian		
Lampiran 2: Daftar Riwayat Hidup		
Lampiran 3: Surat Keterangan Penelitian		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Harga Saham Yang Terdaftar di BEI	4
Tabel 3.1	Operasional Variabel	33
Tabel 3.2	Populasi Perusahaan Makanan dan Minuman	34
Tabel 3.3	Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman	35
Tabel 3.4	Jadwal Penelitian	44
Tabel 4.1	Hasil Uji Statistik Deskriptif	46
Tabel 4.2	Hasil Uji Normalitas	50
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolinieritas	51
Tabel 4.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas	53
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi	54
Tabel 4.6	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	55
Tabel 4.7	Hasil Uji t	56
Tabel 4.8	Hasil Uji F	57
Tabel 4.9	Hasil Koefisien Determinasi	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	27
Gambar 3.1 Desain Penelitian	30
Gambar 4.1 Histogram Regression Residual	48
Gambar 4.2 Normal Probability Plots.....	49
Gambar 4.3 Scatterplot	52

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 Current Ratio.....	14
Rumus 2.2 Net Pofit Margin	16
Rumus 3.1 Current Ratio.....	31
Rumus 3.2 Net Profit Margin	32
Rumus 3.3 Regresi Linear Berganda	39
Rumus 3.4 Uji T	40
Rumus 3.5 Uji F.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Menurut (Darmadji, 2012) harga saham adalah harga yang terjadi dibursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah karena dalam hitungan menit bahkan dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham. Sedangkan menurut Muzdalifah Azis (Fuji Triana, n.d.) bahwa harga saham merupakan harga pada saat rill dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya. Dari pendapat diatas maka Harga saham adalah harga saham dibursa saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal.

Pada tahun 2008 terjadinya krisis global membuat transaksi jual beli saham lesu, yang pada awal terjadinya pada negara Amerika Serikat hingga pada akhirnya berimbas kesemua sektor mulai dari perbankan, sektor rill hingga pasar modal. Dalam hal ini investor kepanikan dalam mengambil tindakan untuk menyelamatkan uang dipasar modal. Sehingga para investor menjual saham masing-masing sehingga pasar modal menurun drastis. Dalam krisis global ini sektor yang dianggap paling bertahan adalah sektor konsumsi yang terutama sektor industri makanan dan minuman.

Sektor makanan dan minuman pada tahun 2008 masih dibidang positif walaupun pertumbuhan perusahaan turun namun diantara sektor-sektor yang lain sektor makanan dan minuman masih dikatakan aman, karena perusahaan makanan dan minuman ini perusahaan yang mempunyai iklim yang ketat dimana perusahaan inilah yang berkembang pesat diindonesia. Dalam kelompok saham perusahaan makanan dan minuman ini yang merupakan banyak peminat para investor dimana perusahaan ini tidak akan mati karena akan kebutuhan pokok pangan manusia itu sendiri. Melihat dari kondisi perusahaan tersebut banyak perusahaan lain yang ingin masuk ke sektor perusahaan makanan dan minuman.

Terbentuknya harga saham melalui dari mekanisme penawaran dan permintaan dipasar modal. Semua sekuritas diperjualbelikan pada harga pasar dalam pasar modal efisien. Salah satu paling terutama karakteristik pasar modal efisien yaitu bahwa semua pelaku pasar modal disediakan informasi. Pihak tidak ada memiliki kelebihan informasi dan setiap harga saham juga disesuaikan secara cepat terhadap setiap terjadinya perubahan informasi. Cerminan dari nilai perusahaan tersebut adalah dari harga saham maka Semakin tinggi harga saham perusahaan akan akan semakin baik nilai perusahaan tersebut.

Semakin ketatnya persaingan bisnis adalah tuntutan untuk manajemen untuk memiliki keunggulan daya saing setiap perusahaan. Oleh karena itu kinerja keuangan sebuah perusahaan tersebut dari laporan keuangan yang diperoleh perusahaan tersebut. Jikalau laba dari perusahaan tersebut terus menerus menurun maka perusahaan tersebut dianggap calon investor tidak sehat tetapi sebaliknya jika setiap tahun terus menerus semakin meningkat perusahaan tersebut dikatakan

sehat maka para calon investor akan berlomba-lomba menangan saham perusahaan tersebut. Dengan adanya permintaan dan ketersediaan tersebut maka harga saham akan bisa meningkat. Harga saham yang tinggi akan memberi keuntungan yaitu *capital gain* dan memberikan citra yang lebih baik dimana akan mempermudah pihak manajemen mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Harga saham terbentuk melalui dari mekanisme dari unsur permintaan dan penawaran dipasar modal. Pasar modal yang efisien dalam semua sekuritas akan diperjualbelikan pada harga pasar tersebut. Salah satu karakteristik dari pasar modal yang efisien bahwa semua informasi tersedia untuk semua pelaku pasar modal tersebut dan tidak akan ada yang memiliki kelebihan informasi dan harga sekuritas akan disesuaikan secara tepat terhadap setiap jenis perubahan informasi.

Dalam penentuan harga saham tersebut pihak manajemen sangat diperlukan dimana pihak manajemen untuk mempertimbangkan faktor likuiditas, dan profitabilitas yang akan mempengaruhi harga saham dan yang ditetapkan oleh pihak perusahaan .

Berikut ini merupakan perubahan harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Tabel 1.1 Harga saham manufaktur sub sektor makanan dan minuman 2015-2019

No	Nama Perusahaan	Harga Saham				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	1.215	2.000	482	168	168
2.	Tri Banyan Tirta Tbk.	327	328	392	400	398
3.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	645	1.350	1.390	1.100	1.610
4.	Delta Jakarta Tbk.	4.975	4.750	4.470	5.475	6.600
5.	Akasha Wira Internasional Tbk.	1.020	1.010	880	910	1.060
6.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	13.050	7.950	9.000	10.700	11.175
7.	Unilever Indonesia Tbk.	36.650	38.200	54.125	46.600	42.800
8.	Indofood Sukses Makmur Tbk	4.955	7.650	7.625	7.450	7.925
9.	Multi Bintang Indonesia Tbk.	8.300	11.750	13.675	16.000	15.500
10.	Mayora Indah Tbk.	27.675	1.640	2.380	2.610	2.050
11.	Prashida Aneka Niaga Tbk.	122	135	242	190	157
12.	Nippon Indosari Corporindo Tbk.	1.255	1.500	1.280	1.200	1.300
13.	Sekar Bumi Tbk.	945	660	840	575	410
14.	Sekar Laut Tbk.	370	308	1.100	1.500	1.610
15.	Siantar Top Tbk.	3.015	3.190	4.000	3.750	4.500
16.	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.	3.855	4.580	1.250	1.205	1.725

Sumber: www.idx.co.id

Pada tahun 2015 sampai 2019 harga saham tersebut bulan desember, naik turunnya harga saham perusahaan tersebut disebabkan karena dipengaruhi oleh adanya permintaan dan penawaran yang artinya jika banyak permintaan maka harga akan naik tetapi jika sebaliknya banyak penawaran maka harga akan turun, saham dan harga saham tersebut masuk kategori *blue chips* mengalami penurunan begitu juga sebaliknya saham yang dikategorikan lapis tiga tanpa diduga harganya bisa naik secara signifikan, harga saham naik dikarenakan laba perusahaan naik karena semakin naik laba perusahaan maka investor tidak akan memikirkan harga saham tersebut jika memberikan prospek untuk masa depan, dan *Current Ratio* juga mampu menaikkan harga saham dimana kalau aktiva lancar semakin besar dibanding utang lancar maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan dapat

melunasi utang jangka pendeknya karena apabila pihak bank diyakini mampu melunasi utang jangka pendek perusahaan tersebut maka pihak bank dalam kondisi baik juga akan mampu menaikkan harga saham karena itu juga investor akan tertarik menanam saham diperusahaan tersebut karena melihat kondisi finansial bank seperti ini dan penggunaan *Current Ratio* yang tidak baik juga akan bisa mempengaruhi harga saham naik yang bisa membuat para investor menanamkan modalnya.

Current Ratio adalah pengukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau melunasi utang jangka pendeknya dengan cara membandingkan hutang lancar dengan aktiva lancar yaitu dengan cara membagikannya. Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar. Yang akan mempengaruhi yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Jika perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar semakin besar maka akan semakin tinggi juga kemampuan perusahaan untuk mencapai jangka pendeknya yang artinya rasio lancar 1:1 (100%) diartikan bisa menutupi hutang lancarnya. Kenaikan hutang juga akan mendorong naiknya biaya modal saham sehingga risikonya juga akan naik dan biaya pinjaman akan naik akibatnya berimbas keperusahaan tersebut. Jika perusahaan memiliki hutang yang terlalu besar maka akan cenderung membuat biaya bunga akan naik ketika tambahan utang tersebut diambil dari konsekuensinya akan buruk bagi nilai perusahaan tersebut. Selain itu juga, ketika masalah likuiditas terjadi maka stakeholder akan sulit mengembalikan reputasi perusahaan. Sehingga pemasok akan lebih berhati-hati dalam memberikan bahan

baku bahkan akan meminta perusahaan supaya membayar dimuka. Jika hal itu terjadi perusahaan akan terbengkalai dalam produksi sehingga perusahaan akan bangkrut. Maka dari itu jika *Current Ratio* semakin tinggi maka perusahaan tersebut akan semakin likuid. Biasanya hasil *Current Ratio* yang diterima sebanyak 2 kali dinilai sebagai posisi nyaman dalam keuangan untuk kebanyakan perusahaan. Nilai rendah dari *Current Ratio* nilainya kurang dari 1 kali menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mungkin mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Akan tetapi, investor atau calon kreditur juga harus memperhatikan arus kas operasi perusahaan tersebut supaya bisa lebih memahami seberapa tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Untuk perubahan prinsip akuntansi mempunyai pengaruh terhadap rasio lancar, perubahan dari metode FIFO ke LIFO untuk persediaan akan memperkecil rasio lancar. Dalam FIFO, harga pokok penjualan memiliki kecenderungan lebih kecil, dan lebih besar cenderung persediaannya. Harga barang dagangan yang akan masuk mempunyai harga yang lebih tinggi dibanding dengan harga barang dagangan yang lebih dulu masuk. Sedangkan dengan LIFO, berbanding terbalik dengan FIFO harga pokoknya akan cenderung lebih besar sementara persediaannya akan lebih kecil. Dari penjelasan tersebut penggunaan LIFO akan memperkecil rasio lancar.

Current Ratio memiliki potensi penggunaan satu tahun kedepan dari tanggal neraca. Utang lancar akan memerlukan maksimum pembayaran dalam setahun kedepan dari tanggal neraca yang sudah dibuat. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* maka kreditor akan semakin aman. Jika perusahaan mampu membayar kewajiban dengan tepat waktu atau jatuh tempo maka perusahaan

tersebut dapat dikatakan memperoleh laba atau tidak mengalami kerugian, yang bisa menimbulkan persepsi investor dan masyarakat. Jika perusahaan tidak mengalami kerugian atau memperoleh laba maka investor akan menerima return dari perusahaan tersebut, sehingga investor akan tertarik menanam modal di perusahaan tersebut. Dengan adanya ketertarikan maka penawaran dan permintaan saham tersebut akan terjadi yang berdampak pada kenaikan harga saham sebuah perusahaan tersebut.

Hasil penelitian dari (Lombogia, 2020) variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitiannya juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Brigham, 2012) bahwa harga saham kemungkinan akan tinggi sesuai dengan yang diperkirakan jika nilai dari rasio likuiditas, manajemen aset, manajemen utang dan rasio profitabilitas terlihat baik dan kondisi tersebut berjalan dengan stabil. Maka dari itu naik turun harga saham perusahaan dapat dipengaruhi oleh tingkat *current ratio*.

Akan tetapi hasil penelitian dari (Faleria, 2017) sejalan dengan peneliti (Lombogia, 2020) bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Net Profit Margin (NPM) pada umumnya digunakan untuk mengukur seberapa efisien manajemen mengelola perusahaan tersebut dan juga memperkirakan profitabilitas perusahaan untuk masa depan perusahaan berdasarkan peramalan penjualan yang dibuat oleh manajemennya. Dengan membandingkan laba bersih dengan total penjualan, investor dapat melihat berapa persentase pendapatan yang digunakan perusahaan tersebut untuk membayar biaya operasional dan biaya nonoperasional serta berapa persentase tersisa

perusahaan tersebut dalam membayar dividen kepada pemegang saham perusahaan ataupun yang berinvestasi ke perusahaan tersebut. Dalam menilai kinerja sebuah perusahaan adalah dengan melihat NPM semakin besar NPM maka akan semakin besar untung sebuah perusahaan tersebut. Laba bersih dan sisa pajak dan penjualan bersih merupakan hubungan yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan sebuah perusahaan tersebut secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko dimasa yang mendatang. Hasil dari perhitungan tersebut merupakan cerminan dari keuntungan net per rupiah penjualan. Dan untuk itu investor atau penanam modal berhak mengetahui apakah perusahaan tersebut *profitable* atau tidak.

Semakin tinggi menghasilkan laba maka perusahaan tersebut akan semakin tinggi membagikan deviden kepada pemegang saham perusahaan dalam hal ini membuat investor akan tertarik membeli saham perusahaan tersebut dan selanjutnya nilai harga saham akan naik dan kinerja perusahaan tersebut dinilai produktif. Investor akan membeli saham tersebut jika perusahaan tersebut memberikan atau memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang, yang didapat dari nilai laba perusahaan tersebut. Untuk mengukur laba profitabilitas tersebut penelitian ini menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio gambaran dari laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan pada saat penjualan dilaksanakan. Dengan semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan tersebut maka operasional perusahaan tersebut semakin efisien dan akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Hasil penelitian dari (Wangarry, 2015) bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan dibursa efek indonesia periode 2009-2011, dan penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan (Manoppo1, 2017) bahwa *Net Profit* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu naik turunnya harga saham perusahaan dapat dipengaruhi oleh tingkat perusahaan dalam memperoleh *Net Profit Margin* (NPM).

Berdasarkan uraian diatas dengan permasalahan naik turunnya harga saham dan dengan perbedaan pendapat yang diteliti dari penelitian terdahulu, maka dari itu penulis tertarik untuk memilih judul **PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP HARGA SAHAM DI PERUSAHAAN BURSA EFEK INDONESIA.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang penulis identifiaksi adalah sebagai berikut:

1. Kenaikan harga saham perusahaan dapat dipengaruhi oleh laba yang diperoleh karena dengan semakin tingginya laba yang diperoleh perusahaan investor akan mau membayar dengan harga yang tinggi bila perusahaan memberikan prospek yang baik dimasa yang akan datang.
2. Penurunan/ kenaikan harga saham dapat dipengaruhi oleh *Current Ratio*, kenaikan disebabkan karena harga saham kemungkinan akan tinggi sesuai dengan yang diperkirakan jika nilai dari rasio likuiditas, manajemen aset, manajemen utang dan rasio profitabilitas terlihat baik dan kondisi tersebut

berjalan dengan stabil. Penurunan disebabkan karena *Current Ratio* memiliki keterbatasan dimana suatu ukurannya statis yang diukur hanya pada waktu tertentu dalam memenuhi kewajiban lancar. Oleh karena itu sumber daya yang tersedia saat ini tidak cukup untuk mempresentasikan arus kas masuk dimasa yang akan datang.

3. Harga saham perusahaan dapat mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi karena semakin tinggi harga saham kemungkinan laba yang diperoleh perusahaan tinggi juga.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis juga akan membatasi masalah supaya lebih mempermudah/ memahami permasalahan dalam penelitian ini supaya tidak menyimpang dari topik persoalan. Maka penulis akan membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel independen yang mewakili dari rasio likuiditas dan rasio profitabilitas yaitu *Current Ratio* dan *Net Profit Margin (NPM)*
2. Penelitian ini akan mengambil data tahun 2015 sampai dengan 2019.
3. Objek penelitian ini diambil pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penulis yang sudah jelaskan atau latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham diperusahaan Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham diperusahaan Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham diperusahaan Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah penulis sajikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham diperusahaan Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham diperusahaan Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham diperusahaan Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penulis berharap penelitian ini berguna atau bermanfaat yaitu:

1. Untuk memberikan penjelasan pengaruh tentang *Curent Ratio*, *Net Profit Margin* (NPM) dan harga saham.
2. Untuk memberikan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang judul penelitiannya persis seperti judul yang penulis teliti.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Untuk penulis manfaatnya untuk lebih menambah pengetahuan selama penelitian dilakukan daripada sebelumnya-sebelumnya.

b. Bagi perusahaan

Untuk perusahaan manfaatnya untuk calon-calon investor dan pihak manajemen supaya lebih berhati-hati dalam mengambil tindakan dan keputusan.

c. Bagi lingkungan Akademis

Untuk lingkungan akademis manfaatnya untuk memberikan informasi bagi yang ingin jadi investor dalam menanam modal saham diperusahaan yang terdaftar dibursa efek indonesia dan referensi bagi pihak yang melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 *Current Ratio*

Current Ratio adalah rasio yang mengukur yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan dengan hutang jangka pendek yang dimiliki perusahaan tersebut. Aktiva lancar yang ada disini meliputi yaitu kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek yang meliputi yaitu hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya. Tujuan dari *current ratio* yaitu untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek perusahaan tersebut dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan tersebut.

Menurut (kasmir, 2016) *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar keewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam praktiknya seringkali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik untuk memuaskan bagi suatu perusahaan. Dengan kata lain,seberapa banyak aktiva lancar tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Perhitungan *current ratio* dilakukan dengan cara membandingkan antara aktiva lancar dengan total utang utang lancar. Rumus untuk mencari *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$Current Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rumus 2.1 *Current Ratio*

Apabila hasil pengukuran rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Tetapi, apabila hasil rasio tinggi, belum tentu perusahaan dalam kondisi baik. Bisa saja hal ini terjadi karena kas tidak digunakan dengan sebaik mungkin.

Menurut Hery (D.Purnadiana, 2013) *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Standar likuiditas yang baik untuk ukuran perbandingan antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar adalah 200% atau 2:1.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek perusahaan yang akan segera jatuh tempo.

2.1.2 *Net Profit Margin (NPM)*

Net profit margin termasuk dalam rasio profitabilitas dikarenakan rasio perbandingan antara laba bersih dengan penjualan yang dimiliki suatu perusahaan. Rasio ini menggambarkan laba bersih suatu perusahaan yang dibandingkan dengan penjualan yang dimiliki suatu perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai NPM yang dimiliki suatu perusahaan maka akan semakin baik operasi suatu perusahaan tersebut begitu juga sebaliknya semakin menurun NPM yang dimiliki suatu maka operasi perusahaan tersebut semakin menurun. Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang dimiliki perusahaan

tersebut dengan hasil penjualan yang dilakukan perusahaan tersebut.

Menurut Darsono dan Ashari (A Tiara, 2016) *Net Profit Margin* adalah menggambarkan besarnya laba bersih diperoleh perusahaan setiap penjualan yang dilakukan. Menurut (brigham, 2012) *Net Profit Margin* adalah mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya.

Sementara menurut (syamsudin, 2014) mendefinisikan *Net Profit Margin* adalah merupakan rasio antara laba bersih yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expense* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* semakin baik operasi suatu perusahaan.

Dari penjelasan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* adalah untuk mengukur laba bersih suatu perusahaan dalam setiap penjualan yang dilakukan. Maka untuk itu semakin besar *Net Profit Margin* yang didapatkan maka perusahaan tersebut mendapatkan laba yang cukup tinggi tetapi jika sebaliknya semakin *Net Profit Margin* semakin rendah maka semakin rendah perusahaan tersebut mendapatkan laba.

Dengan demikian *Net Profit Margin* merupakan harapan perusahaan untuk mendapatkan laba secara terus-menerus, untuk mendapatkan laba tersebut sesuatu yang tidak gampang tetapi diperlukan juga perhitungan yang cermat dengan teliti dan dengan memperhatikan faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Karena *Net Profit Margin* ini menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* ini maka dianggap suatu perusahaan tersebut dianggap baik dalam mengelola perusahaan tersebut dan

akan mendapatkan laba yang tinggi. Rumus untuk menghitung rasio *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ bersih}{Penjualan} \times 100\%$$

Rumus 2.2 *Net Profit Margin*

Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka semakin efektif suatu perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan tersebut.

Faktor yang sangat berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* dalam suatu perusahaan manufaktur yaitu penjualan dan beban. Untuk menghasilkan laba bersih yang tinggi maka perusahaan tersebut harus meminimal beban dari perusahaan tersebut atau dikurangi. Pada laba kotor harus mampu meminimalkan beban umum dan administrasi perusahaan tersebut, beban penjualan, dan beban pemasaran, beban/biaya lain-lain. Pada laba usaha berusaha mengurangi beban keuangan misalnya mengurangi utang modal dari utang bank dan pajak berdasarkan analisa melalui jasa akuntan. Jika mengurangi beban bunga maka sumber modal dari perbankan tersebut juga harus dikurangi.

Net Profit Margin ini merupakan gambaran efisiensi kinerja dari suatu perusahaan tersebut. Beberapa keuntungan yang didapatkan dari setiap penjualan yang dilakukan juga berasal dari *Net Profit Margin*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* dapat mempengaruhi harga saham dimana setiap peningkatan *Net Profit Margin* pada saat itu juga harga saham meningkat karena semakin tinggi laba yang diperoleh suatu perusahaan maka

akan semakin membuat investor tertarik dalam menanam modal diperusahaan tersebut.

2.1.3 Harga Saham

Meningkatkan sebuah harga saham sebuah perusahaan adalah sangat penting karena dalam peningkatan harga saham berarti nilai perusahaan tersebut juga meningkat dimana laba yang diperoleh sebuah perusahaan tersebut meningkat. Jika laba perusahaan meningkat, harga saham juga meningkat dan nilai perusahaan juga meningkat. Para investor akan tidak memikirkan seberapa tinggi harga saham sebuah perusahaan tersebut karena para investor memikirkan prospek masa depan dengan uang yang mereka tanamkan disebuah perusahaan tersebut.

Harga saham dikatakan terbentuk dari mekanisme atas permintaan dan penawaran dipasar modal. Jika saham mengalami kelebihan atau kebanyakan permintaan maka bisa dikatakan harga saham tersebut naik. Sebaliknya jika saham mengalami kelebihan atau kebanyakan penawaran maka bisa dikatakan harga saham tersebut turun.

Harga saham adalah nilai dari bukti penyertaan modal dari setiap perusahaan yang telah go publik atau terdaftar dibursa efek dan saham tersebut telah beredar dimasyarakat. Harga saham juga didefinisikan interaksi antara penjual dan pembeli seperti penjelasan diatas jikalau banyak permintaan maka harga saham naik tetapi jikalau banyak penawaran maka harga turun yang dilatarbelakangi oleh harapan dari setiap investor terhadap keuntungan perusahaan tersebut. Harga saham penutup yaitu harga yang diminta penjual atau harga pedagang saham tersebut untuk terakhir dalam suatu periode

tersebut.

Fluktuasi harga saham tersebut ditentukan oleh seberapa besar perusahaan tersebut menghasilkan laba. Apabila perusahaan tersebut memperoleh laba yang relatif tinggi maka harga saham juga naik dan deviden juga akan dibagikan tinggi dan apabila perusahaan tersebut tidak memperoleh laba maka harga saham tersebut juga akan menurun dan otomatis deviden yang dibagikan juga rendah. Dari faktor tersebut jika laba tinggi maka permintaan saham akan naik tetapi jika laba menurun maka permintaan akan menurun.

2.1.3.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Zulfikar (Fuji Triana, n.d.) faktor yang mempengaruhi harga saham berasal dapat berasal dari faktor eksternal dan internal perusahaan. Dimana faktor dari pihak internal perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
2. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
3. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
4. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi seperti laporan *merger*, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
5. Pengumuman investasi (*investment announcements*), melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.

6. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*) seperti negoisasi baru, kontrak baru dan lainnnya.
7. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalah laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share, Deviden Per Share, Price Earning Ratio, Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity, Debt to Equity Ratio*, dll.

Faktor dari pihak eskternal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, infalsi, serta sebagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pihak pemerintah.
2. Pengumuman hukum seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
3. Pengumuman industri sekuritas seperti laporan pertemuan tahunan, volume, atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.

Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya bahkan setiap detik harga selalu mengalami perubahan. Harga saham merupakan hasil dari pembagian antara modal dan jumlah saham yang biasa disebut harga nominal pada saat emiten menerbitkan sahamnya. Harga saham cerminan dari nilai sebuah perusahaan tersebut dimata para investor. Apabila harga saham tinggi maka nilai perusahaan tersebut tinggi dan apabila harga saham menurun maka perusahaan tersebut menurun oleh karena itu investor harus mampu mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham. Salah satu faktor pemicu berfluktuasinya harga saham adalah kondisi fundamnetal emiten.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Harga Saham

Jenis-jenis harga saham menurut Widoatmojo (C Pernici, 2018) adalah sebagai berikut:

1. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga dipasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitannya, karena pada transaksi dipasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan disurat kabar atau media lain adalah harga pasar.

4. Harga Pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi terjadi atas suatu saham dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli.

5. Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa.

6. Harga Tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

7. Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham atau lebih dari satu kali pada harga yang sama.

8. Harga Rata-Rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berhubungan dengan pengaruh *current ratio* dan net profit margin terhadap harga saham diperusahaan bursa efek indonesia pada sebelumnya telah dilakukan beberapa peneliti, diuraikan beberapa peneliti sebagai berikut:

1. (Sha, 2015) telah melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh kebijakan deviden, likuiditas, *net profit margin*, *return on equity*, dan *price to book value* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Hasil penelitian ini uji hipotesis dengan hasil uji t yang menunjukkan deviden mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, Likuiditas, *net profit margin*, *return on equity*, *Price to book value* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Uji F menunjukkan semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
2. (Latifah, 2020) yang melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh kebijakan deviden, kebijakan hutang, profitabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham” hasil penelitian yang dilakukan bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap harga saham, kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap harga saham, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham namun ketika penelitian menambahkan variabel kontrol berupa ukuran perusahaan dan umur perusahaan hasilnya berbeda bahwa profitabilitas terhadap harga saham tidak berpengaruh positif dan signifikan, dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
3. (Rahmadewi, 2018) yang melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap harga saham dibursa efek

indonesia” hasil penelitian yang dilakukan adalah bahwa EPS (*earning per share*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, PER (*price earning ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, CR (*current ratio*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, dan ROE (*return on equity*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

4. (Indrayani et al., 2020) yang melakukan penelitian yang berjudul “ pengaruh likuiditas, profitabilitas, *dividend payout ratio* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman dibursa efek indonesia periode 2015-2018” hasil penelitian yang dilakukan adalah bahwa CR, ROA, NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan DPR berpengaruh terhadap harga saham.
5. (Azmi, 2016) yang melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan *Current Ratio* terhadap harga saham Emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014”. Hasil penelitian ini bahwa *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham, *Return On Assets* secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham, *Current Ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham dan *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Assets* secara simultan berpengaruh negatif terhadap harga saham.
6. (Watung, 2015) yang melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh *Return On Asseet*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap

harga saham pada perusahaan perbankan dibursa efek indonesia pada periode 2011-2015”. Hasil dari penelitian ini bahwa secara parsial *Return On Asseet* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan secara simultan *Return On Asseet*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

7. (FERAWATI, 2017) yang melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* dan *Return On Equity* terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016”. Hasil penelitiannya bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham, *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham, *Return On Equity* secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham dan *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
8. (Dewi & Adiwibowo, 2019) yang telah melakukan penelitian yang berjudul “ pengaruh profitabilitas, liabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan dan deviden terhadap harga saham (konsisten terdaftar LQ45

periode tahun 2014-2016)”. Hasil penelitian yang dilakukan adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham, likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham, leverage berpengaruh positif terhadap harga saham, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham dan deviden berpengaruh positif terhadap harga saham.

9. (SAJIYAH, 2016) yang telah melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on investment* terhadap harga saham perusahaan *food* dan *bverages* periode 2010-2014”. Hasil penelitian yang dilakukan adalah secara parsial dan secara simultan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on investment* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food* dan *bverages* periode 2010-2014, dan *return on investment* yang paling dominan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *food* dan *bverages* periode 2010-2014.
10. (Ika Mustika & Erni Yanti Natalia, 2020) yang melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh inflasi, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham properti dibursa efek indonesia” hasil penelitian yang dilakukan adalah bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham, profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham, ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, dan secara simultan inflasi, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 *Current Ratio* terhadap Harga saham

Current Ratio adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya dengan aset lancar perusahaan tersebut. Karena jika perusahaan tersebut mampu melunasi utang jangka pendeknya maka perusahaan tersebut dikatakan memperoleh laba atau tidak mengalami kerugian. Maka dari itu para investor akan mendapatkan atau menerima deviden dari perusahaan tersebut. Sehingga para investor akan tertarik menanam modal di perusahaan tersebut dengan adanya ketertarikan tersebut maka akan terjadi anatar permintaan dan penawaran saham untuk itu akan berdampak pada kenaikan harga saham.

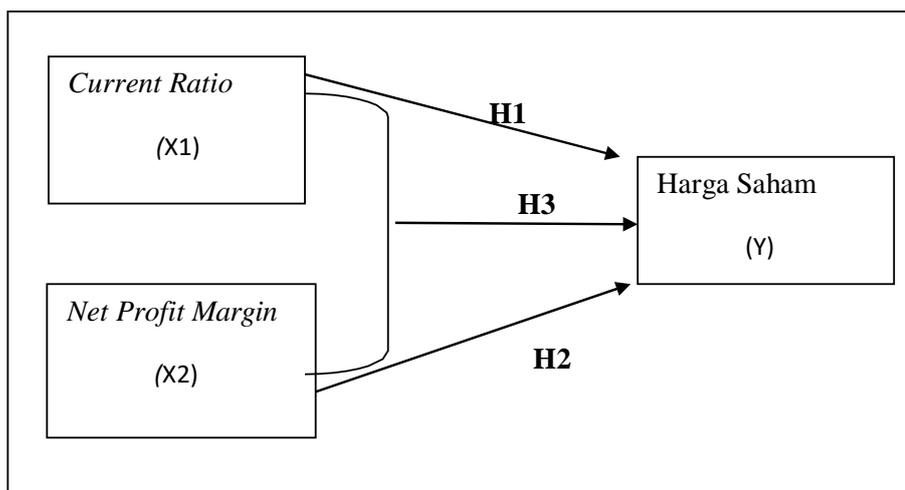
Hasil penelitian dari (Hantono, 2016) yang berjudul “pengaruh ukuran perusahaan, total hutang, *current ratio* terhadap kinerja keuangan dan harga saham sebagai variabel moderating” dan hasil penelitian yang dilakukan adalah bahwa *current ratio* terhadap harga saham berpengaruh positif.

2.3.2 *Net Profit Margin* terhadap harga saham

Net Profit Margin adalah hasil perbandingan antara laba bersih dengan total jumlah penjualan yang dilakukan perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai NPM yang dimiliki perusahaan tersebut maka semakin baik operasi perusahaan tersebut sedangkan para investor salah satu melihat dari hasil laba dari perusahaan tersebut maka dari itu semakin tinggi nilai NPM dari suatu perusahaan tersebut investor akan lebih tertarik dari perusahaan tersebut. Dengan adanya ketertarikan tersebut

permintaan akan semakin meningkat dan perusahaan tersebut akan menaikkan harga saham dan investor tidak akan melihat harga saham perusahaan tersebut jika memberikan prospek untuk masa depan.

Hasil penelitian dari (Wangarry, 2015) yang berjudul “Pengaruh tingkat *return on investment*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, terhadap harga saham perbankan dibursa efek indonesia” hasil penelitian yang dilakukan bahwa *Net Profit Margin* terhadap harga saham berpengaruh positif dan signifikan.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Pada kerangka pemikiran diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H1: *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman di

Bursa Efek Indonesia.

H2: *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

H3: *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

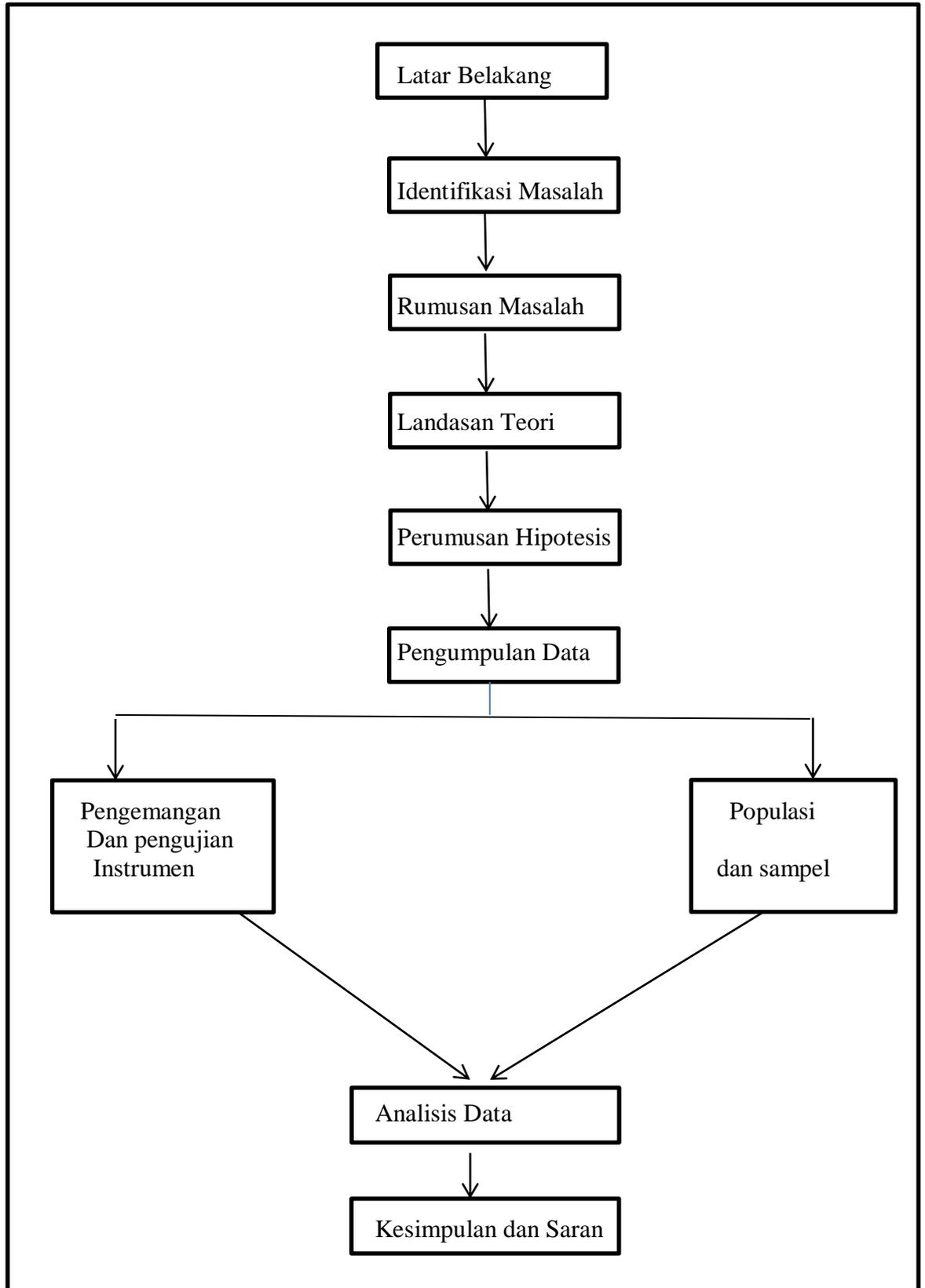
3.1 Desain Penelitian

Melalui desain penelitian kita dapat melihat seberapa jauh corak dari variabel dependen yang disebabkan oleh beberapa variabel independen dan dapat juga mengurangi corak pada variabel dependen yang disebabkan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam desain (Chandrarin.G, 2017).

Menghasilkan suatu penelitian yang baik merupakan tujuan dilakukan desain penelitian. Dalam desain penelitian, ada beberapa rencana dan struktur yang bisa membantu penelitian dalam menjawab pertanyaan riset dengan objektif, valid, dan akurat (Chandrarin.G, 2017).

Pendekatan kuantitatif digunakan pada penelitian ini, pendekatan kuantitatif upaya pencarian ilmiah yang telah terstruktur dengan menarik kesimpulan agar hasil dari riset mampu digeneralisasi dan dapat digunakan untuk riset-riset berikutnya (Chandrarin.G, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham. Berikut ini adalah desain penelitian yang dibuat oleh penulis sesuai dengan alur penelitian yang dilakukan:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Dengan adanya operasional variabel dapat diketahui bagaimana cara untuk mengukur dan menghitung variabel (Chandrarin.G, 2017).

Variabel dalam penelitian ini adalah:

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang berpengaruh terhadap variabel dependen (Chandrarin.G, 2017). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari *Current Ratio* (X_1), *Net Profit Margin* (X_2).

3.2.1.1 *Current Ratio*

Current Ratio merupakan rasio digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau melunasi utang jangka pendeknya dengan cara membandingkan hutang lancar dengan aktiva lancar yaitu dengan cara membagikannya. Menurut (Kasmir, 2016) rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Variabel ini dilambangkan dengan X_1 . Rumus dari *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rumus 3.1 *Current Ratio*

3.2.1.2 *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan (Kasmir, 2016) Variabel independen ini dilambangkan dengan simbol X_2 . Rumus dari *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \quad \text{Rumus 3.2 Net Profit Margin}$$

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel utama yang dijadikan sebagai fokus peneliti (Chandrarini, G, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham (y).

3.2.2.1 Harga Saham

Menurut Hadi (D Yulianti, 2015), harga saham adalah nilai saham dalam rupiah yang terbentuk akibat terjadinya aksi pembelian dan penawaran saham di bursa efek oleh sesama anggota bursa. Untuk memprediksi harga saham pada periode berikutnya adalah dari harga penutupan dimana harga penutupan merupakan harga muncul pada saat bursa tutup dan harga saham penutupan juga untuk sangat penting dimana harga saham penutupan menjadi acuan untuk harga pembukaan dikeesokan harinya. Dengan adanya prediksi harga saham dapat membantu para investor atau pelaku pasar dalam memberikan saran mengenai harga saham yang hendak untuk dijual dan membeli harga saham.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
<i>Curent Ratio</i> (X1)	Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Kasmir (2014)	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
<i>Net Profit Margin</i> (X2)	salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan (Kasmir, 2012)	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$	Rasio
Harga Saham (y)	Nilai saham dalam rupiah yang terbentuk akibat terjadinya aksi pembelian dan penawaran saham dibursa efek oleh sesama anggota bursa. Hadi (2013)	Harga saham penutupan (<i>closing price</i>) pada akhir tahun 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari kumpulan objek atau subjek dari yang memiliki karakteristik tertentu sehingga dapat ditarik kesimpulannya oleh peneliti (Sugyono, 2012). Untuk populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 16 perusahaan. Berikut ini adalah nama-nama perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2019:

Tabel 3.2 Populasi Perusahaan makanan dan minuman

No.	Kode saham	Nama Emiten
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
2.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
3.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
5.	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk.
6.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
7.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
8.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
9.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
10.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
11.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk.
12.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
13.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
14.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
15.	STTP	Siantar Top Tbk.
16.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.
17.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
18.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
19.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.
20.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
21.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
22.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
23.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
24.	PANI	Pratama Abadi Nusa industry Tbk.
25.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
26.	PSGO	Palma Serasih Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian jumlah dan karakteristik tertentu yang dimiliki oleh populasi (Sugyono, 2012). Metode pengumpulan sampel dalam penelitian yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Perusahaan yang telah menerbitkan dan mempublikasikan harga saham perusahaan makanan dan minuman yang berturut-turut pada tahun 2015-2019
3. Perusahaan memperoleh laba selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria diatas, diperoleh 9 perusahaan yang memiliki dan memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel. Berikut ini adalah beberapa perusahaan yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman

No.	Kode saham	Nama Emiten
1.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
2.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
3.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
4.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
5.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
6.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
7.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
8.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
9.	STTP	Siantar Top Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu metode dokumentasi. Data dalam penelitian ini merupakan dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam jenis penelitian ini menggunakan yaitu data sekunder yang bersifat kuantitatif yang berupa angka-angka. Data sekunder yang diperoleh adalah pengaruh dari *Current Ratio dan Net Profit Margin* terhadap harga saham yang bersumber dari laporan tahunan dari Bursa Efek Indonesia yang bersumber dari *website* yaitu www.idx.co.id.

3.5 Metode Analisis Data

Data dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS (*stastical package for the social sciences*) untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

351 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menerangkan karakteristik suatu data dari sampel yang diteliti. Hasil dari uji statistik deskriptif dapat berupa tabel yang terdapat nama variabel yang diteliti, mean, deviasi standar (*standard deviation*), nilai maksimum serta minimum yang kemudian disertai penjelasan yang berbentuk narasi mengenai isi tabel (Chandrarin.G, 2017).

352 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik ada empat uji yang dilakukan oleh peneliti yaitu: uji normalitas data, heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolinearitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas residual dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Residual adalah nilai selisih antara variable X dengan Y yang diprediksikan. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi secara normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik.

Uji normalitas pada regresi bisa menggunakan metode, antara lain yaitu metode *one kolmogorov-smirnof* Z dan normal *probability plots* dan histogram. Metode untuk pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika signifikan $>0,05$ maka data residual berdistribusi normal dan jika signifikan $<0,05$ maka data residual tidak berdistribusi normal. Priyanto (dspace.uc.ac.id)

Untuk melihat pengujian normalitas yaitu dengan melihat hasil dari plot dan grafik, yaitu melihat dari penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka untuk model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah dari garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Jika hasilnya menunjukkan data berdistribusi normal, maka akan dilakukan dengan parametrik independen t-test, namun jika hasilnya menunjukkan data tidak berdistribusi normal, maka akan dilakukan dengan uji *nonparametric mann whitney* test.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel independen ditemukan pada model regresi (Ghozali, 2016). Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak ada korelasi yang terjadi antar variabel tidak terikat (variabel independen), satuannya yaitu nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation faktor* (VIF).

Pada saat terjadinya multikolinieritas dapat diketahui dengan cara melihat nilai *tolerance* atau nilai *variance inflation faktor* (VIF) tersebut, jika nilai *tolerance* ≥ 0.01 atau nilai *variance inflation faktor* (VIF) ≤ 10 maka akan terjadi multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui terjadinya ketidaksamaan varian dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain, jika pengamatan tersebut sama maka dapat dikatakan homoskedastisitas dan sebaliknya jika terdapat perbedaan maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu jika terjadi homoskedastisitas dan terjadi homoskedastisitas (Ghozali, 2016).

Diperlukan uji *glejser* untuk menguji ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016). Jika nilai probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% maka model regresi tidak adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini terhadap kesalahan pengganggu pada periode masa lalu dalam suatu model regresi. Suatu model regresi dapat dikatakan baik jika tidak ada autokorelasi (Ghojali, 2016).

Dan untuk mengetahui apakah adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadinya nilai $dw < d_l$ atau $> (4-d_l)$ maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Terjadinya nilai dw terletak antara d_u dan $(4-d_u)$ maka hipotesis nol diterima yang artinya tidak ada autokorelasi.
3. Jika dw terletak antara d_l dan d_u atau diantara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$ maka tidak mendapatkan kesimpulan.

3.5.3 Analisis Linear Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis linear berganda (*multi regression*) dengan alasan variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu (Chandrarini, 2017).

Dalam Model regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Rumus 3.3 Regresi Linier Berganda

Keterangan :

Y = Harga saham

a = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

X_1 = *Current ratio*

X_2 = *Net Profit Margin*

e = Error term

3.5.4 Uji Hipotesis

Untuk menentukan keakuratan/ketepatan maka diperlukan pengajuan hipotesis, jika hipotesis nol ditolak maka dapat dilakukan uji hipotesis (Chandrarin.G, 2017). Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien ini menyatakan besaran yang menunjukkan proposi variasi variabel dalam variabel tidak terikat yang dijelaskan oleh regresi. Dapat dikatakan variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen dalam model regresi sebesar 63% jika hasil uji ini diperoleh dari hasil analisis regresi linear dengan OLS sebesar 0,630, sedangkan selebihnya 37% yang dijelaskan oleh variabel tidak terikat lainnya yang tidak masuk dalam model regresi. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka semakin baik juga model empiriknya (Chandrarin, 2017).

3.5.4.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

$$t_{\text{hitung}} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.4 Uji Parsial

n = jumlah data atau kasus

r = koefisien korelasi *pearson*

r^2 = koefisien determinasi

H_{01} : ($\beta_1=0$) *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H_{a1} : ($\beta_1\neq 0$) *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H_{02} : ($\beta_2=0$) *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H_{a2} : ($\beta_2\neq 0$) *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H_a diterima jika T hitung $>$ T tabel $\alpha= 5\%$

H_0 diterima jika T hitung $<$ T tabel pada $\alpha = 5\%$

Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha= 5\%$) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai t hitung $>$ t tabel dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa variable independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai t hitung $<$ t tabel dengan nilai signifikan lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen.

3.5.4.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan pengaruh variabel- variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model regresi berganda. Penguji ini dilakukan dengan cara menunjukkan nilai F dan nilai signifikansi profitabilitas (Chandrarin.G, 2017).

$F \text{ -hitung} = \frac{R^2 / (K-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$	Rumus 3.5 Uji simultan
---	-------------------------------

R^2 = koefisien determinasi

n = jumlah data atau kasus

k = jumlah variable independen

H_0 : ($\beta=0$) *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H_a : ($\beta \neq 0$) *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

H_a diterima jika F hitung > F tabel $\alpha = 5\%$

H_0 diterima jika F hitung < F tabel pada $\alpha = 5\%$

Pengujian ini dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai F hitung > F tabel, dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai F hitung < F tabel, dengan nilai signifikan lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar diperusahaan Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di kompleks Mahkota Raya Jalan Raja H. Fisabilillah Batam Kota Kepulauan Riau, Indonesia.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 6 bulan atau 14 minggu dengan rincian sebagai berikut: peneliti melakukan identifikasi masalah dalam waktu 2 minggu, pengajuan judul dan tinjauan pustaka dalam waktu 3 minggu, pengumpulan data dalam waktu 3 minggu, pengolahan data dalam waktu 4 minggu, analisis dan pembahasan dalam waktu 3 minggu serta kesimpulan dan saran dalam waktu 1 minggu. Berikut ini merupakan jadwal pelaksanaan dalam melakukan kegiatan penelitian.

